

## **PENDAMPINGAN KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SDN SANGANOM 1 DAN 2 KABUPATEN PASURUAN**

**Ni'matul Fauziah<sup>1</sup>, Ika Adillah<sup>2</sup>, Luthfia Yunitasari<sup>3</sup>, Vega Putri Varisah<sup>4</sup>,  
Alif Fikri Renaldy<sup>5</sup>, Nufaisa<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

<sup>2</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

<sup>5</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

<sup>6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

<sup>1</sup>e-mail fauziyahkhabibah@gmail.com

### **Abstrak**

Program bimbingan belajar di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2, Kabupaten Pasuruan, dirancang untuk mengatasi tantangan pendidikan di daerah terpencil, khususnya dalam masalah literasi dan numerasi siswa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk pendampingan kegiatan bimbingan belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan metode pengajaran yang kurang interaktif. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), melalui tahapan refleksi, perencanaan, aksi, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Siswa kelas rendah mampu mengenal huruf dan kata dasar, sementara siswa kelas tinggi lebih terampil menyusun kalimat dan menyelesaikan soal matematika. Program ini membuktikan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah terpencil.

**Kata Kunci:** pendampingan, kegiatan bimbingan belajar, siswa

### **Abstract**

*The tutoring program at SDN Sanganom 1 and SDN Sanganom 2, Pasuruan Regency, was designed to address educational challenges in remote areas, especially in improving student literacy and numeracy. The purpose of this service is to assist student tutoring activities in improving literacy and numeracy skills that are hampered by limited facilities and less interactive teaching methods. By using the Participatory Action Research (PAR) approach, through the stages of reflection, planning, action, and evaluation. The results of this service show an increase in students' reading, writing, and arithmetic skills. Lower grade students are able to recognize letters and basic words, while upper grade students are more adept at constructing sentences and solving math*

*problems. This program proves that community-based interventions can be an effective solution in improving the quality of education in remote areas.*

*Keywords: mentoring, tutoring activities, students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Pelaksanaan pendidikan umumnya berlangsung di sekolah formal, namun tidak selamanya pendidikan di sekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan (Santoso & Rusmawati, 2019). Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun faktor internal yang berasal dari siswa sendiri (Nasution & Veronica, 2022).

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi, yang meliputi membaca dan menulis, serta kemampuan numerasi, yang mencakup keterampilan berhitung adalah kompetensi dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik siswa. Kemampuan literasi dan numerasi yang baik sejak dini berpengaruh besar pada prestasi akademik siswa di tingkat selanjutnya, sehingga peningkatan kemampuan ini harus menjadi prioritas dalam pendidikan dasar (Smith, 2020).

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sementara itu, numerasi melibatkan kemampuan berpikir logis dan matematis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran literasi dan numerasi yang efektif di sekolah harus melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada siswa, dengan mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi antar siswa (Syawaludin, 2024).

Fakta membuktikan bahwa capaian hasil belajar peserta didik Indonesia dalam studi komparatif internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan literasi membaca dan numerasi berada di bawah

rata-rata internasional (skor 500) pada tahun 2022, dengan penurunan 10% yang dirinci dalam bidang matematika turun 13 poin, literasi membaca turun 12 poin dan sains turun 12 poin dibandingkan tahun 2018 (Putra, 2023).

Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, terutama di daerah-daerah terpencil, seperti di Desa Sanganom, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN di Desa Sanganom, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, daerah ini tergolong terpencil. Hal ini ditandai dengan adanya banyak hutan di sekeliling desa serta sulitnya akses terhadap sinyal komunikasi dan infrastruktur jalan. Kondisi ini turut memengaruhi perkembangan pendidikan dasar di desa tersebut. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Agun, selaku Kepala Desa Sanganom, yang menyatakan bahwa akses jalan dan sinyal yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Di Desa Sanganom terdapat dua sekolah dasar, yaitu SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2. Kedua sekolah tersebut menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, seperti minimnya alat peraga, sumber daya pembelajaran yang interaktif, serta akses yang terbatas terhadap mata pelajaran penting. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Siti Nurwidayati, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sanganom 1 yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya menyebabkan metode pembelajaran cenderung pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam literasi dan numerasi. Selain itu, terdapat kesenjangan kemampuan antar siswa yang semakin memperburuk kualitas pendidikan di desa tersebut.

Melihat tantangan di atas, program bimbil ini diinisiasi sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya kelompok 60 di Desa Sanganom. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran, terutama dalam bidang literasi dan numerasi di dua sekolah yang menjadi fokus utama yaitu SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2. Meskipun terdapat perbedaan dalam kualitas fasilitas antara kedua sekolah, kemampuan belajar siswa dari kedua sekolah tersebut ternyata masih setara. Hal ini

menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai tidak selalu menjamin kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, program bimbingan ini sangat diperlukan untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa, terlepas dari kualitas fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif bimbingan belajar yaitu adanya peningkatan pemahaman, kesadaran dalam belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi (Widad et al., 2022). Kemudian penelitian (El-Yunusi et al., (2023) menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa, bertambahnya minat belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa yang mengikuti bimbingan. Selanjutnya program bimbingan belajar juga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Makay et al., 2023).

Bimbingan belajar sendiri menurut latifah yang dikutip oleh Purwanto & Malini, (2022) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan individu kepada seseorang untuk mengatasi kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat masing-masing. Kegiatan bimbingan belajar yang ditujukan untuk siswa bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasinya. Program yang terstruktur dengan baik dan matang menawarkan banyak keuntungan bagi mahasiswa sebagai supervisor yang akan melaksanakan program tersebut, juga memberikan manfaat bagi siswa yakni menghubungkan siswa satu dengan yang lain untuk memberikan bimbingan yang seimbang dalam hal peluang dan jenis layanan (Aflizah et al., 2024).

Program pengabdian masyarakat ini merupakan bimbingan belajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2. Kegiatan ini fokus pada pembelajaran literasi dan numerasi meliputi membaca, menulis, dan berhitung dasar untuk siswa kelas rendah serta pemahaman konsep literasi dan numerasi yang lebih kompleks untuk siswa kelas tinggi. Program ini ditargetkan dapat meningkatkan kemampuan akademik, motivasi siswa, dan memberikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kolaborasi untuk mengatasi kesenjangan Pendidikan, dengan manfaat berkelanjutan melalui pelatihan guru dan modul pembelajaran mandiri.

## **METODE**

Metode pengabdian pada kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). *Participant Action Research* (PAR) menekankan pada aksi dan tindakan serta terlibat langsung di dalamnya dan bukan hanya sebagai partisipan (Apriansyah et al., 2024). Secara umum ada tiga kegiatan inti dasar dari metode PAR yaitu berkolaborasi dengan berpartisipasi langsung kepada masyarakat, memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat, selanjutnya berkontribusi untuk merubah sosial masyarakat ke arah yang lebih baik (Ridwanulloh et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, PAR digunakan untuk mengatasi hambatan belajar melalui pengembangan program intervensi kolaboratif antara guru, siswa, dan peneliti.

Lokasi pelaksanaan pengabdian ini adalah di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2, Desa Sanganom, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini melibatkan sekitar 70 lebih siswa, 53 siswa dari SDN Sanganom 1 dan 25 siswa dari SDN Sanganom 2.

Tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang kami jadikan acuan dalam melakukan kegiatan pendampingan ini di antaranya: refleksi, perencanaan, aksi, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahapan refleksi melibatkan analisis mendalam melalui observasi awal dan diskusi dengan pemangku kepentingan (guru, siswa, dan orang tua). Refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama, seperti keterbatasan sumber daya pengajar, fasilitas sekolah, dan kebutuhan siswa di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2.

Tahap perencanaan, tahap ini mengacu pada hasil refleksi, disusun rencana program intervensi berupa bimbingan belajar (BIMBEL) dengan materi yang disesuaikan. Pendekatan ini melibatkan diskusi intensif atau FGD dengan para pengajar di dua sekolah, SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2, untuk menyusun jadwal pelaksanaan bimbel, metode, materi pembelajaran, pembagian tanggung jawab serta mendapatkan umpan balik selama dan setelah pelaksanaan program untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Tahap aksi, tahap ini diwujudkan melalui pelaksanaan program bimbingan belajar (BIMBEL) selama dua minggu, dari 26 Juni hingga 11 Juli, setiap Senin

hingga Kamis, mulai pukul 08.00 selama dua jam pelajaran. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan diferensial, di mana fokus intervensi berbeda sesuai kebutuhan sekolah. Pendampingan di SDN Sanganom 2 difokuskan pada siswa kelas 5, sementara di SDN Sanganom 1 ditargetkan untuk siswa kelas 1 hingga kelas 6, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dilakukan menggunakan metode interaktif, seperti permainan edukatif dan kuis.

Tahapan terakhir yakni monitoring dan evaluasi, pada tahapan ini dilakukan pemantauan dan evaluasi selama program berlangsung untuk mengetahui kemajuan siswa. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa program bimbingan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahapan evaluasi mencakup tiga cara yakni dengan pemberian soal bertingkat tiap hari, membagikan angket kepuasan, dan wawancara mendalam. Pemberian soal dilakukan untuk menilai tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Angket kepuasan digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap metode pengajaran dan pelaksanaan program yang diberikan, sedangkan wawancara mendalam sebagai data pendukung terkait pelaksanaan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahapan awal kegiatan yang dilakukan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kebiasaan belajar siswa dan kesulitan utama mereka dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2 cenderung kurang terstruktur. Sebagian besar siswa lebih terbiasa belajar secara pasif di kelas dan hanya mengandalkan instruksi langsung dari guru tanpa melakukan eksplorasi tambahan di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru di SDN Sanganom 1, ditemukan bahwa kebutuhan siswa berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.

Dalam aspek literasi, banyak siswa kesulitan membaca teks sederhana dengan lancar dan memahami isi bacaan. Siswa kelas bawah masih belajar mengenal huruf dan kata-kata dasar, sementara siswa kelas atas menghadapi tantangan dalam menyusun kalimat atau menulis dengan struktur yang baik, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam membaca kritis dan keterampilan

menulis. Di sisi numerasi, siswa kelas rendah sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, terutama penjumlahan, pengurangan, dan operasi bilangan. Sedangkan siswa kelas tinggi mengalami kendala dalam soal cerita yang memerlukan logika dan langkah pemecahan masalah.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya media pembelajaran interaktif yang tersedia di sekolah. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton, sehingga siswa kehilangan minat belajar. Hasil observasi ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi bimbingan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip bimbingan belajar Rahmayanti yang dikutip oleh (Bagus et al., (2022) bahwa sebelum memberikan bimbingan belajar, guru perlu terlebih dahulu memahami kesulitan yang dihadapi siswa, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, dan menyesuaikan bimbingan dengan masalah serta faktor-faktor tersebut. Pada hari pertama, mahasiswa KKN melakukan observasi di SDN Sanganom 1, dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1** Obserasi di SDN Sanganom 1

Lokasi bimbek di SDN Sanganom 1 terbilang cukup baik dengan total enam kelas, satu ruang guru dan satu kamar mandi. Pembelajaran di sekolah masih menggunakan papan tulis hitam dan kapur, mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa juga masih terbatas, mata pelajaran seperti Bahasa Inggris dan teknologi informasi pun belum tersedia. Meskipun fasilitas di SDN Sanganom 1 belum memadai, respon guru dan kepala sekolah terhadap rencana pelaksanaan kegiatan bimbek yang akan diadakan oleh mahasiswa KKN sangat baik. Hari berikutnya mahasiswa KKN menuju ke lokasi yang kedua di SDN Sanganom 2 untuk melakukan observasi, dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2** Obserasi di SDN Sanganom 2

Observasi dilakukan dihari berikutnya, dikarenakan SDN Sanganom 2 berjarak 25 KM dari posko mahasiswa KKN 60 UIN Sunan Ampel Surabaya dan terbatasnya alat transportasi yang ada. Lokasi bimbel di SDN Sanganom 2 terbilang baik dengan total enam kelas, satu ruang guru dan kamar mandi untuk siswa dan guru sendiri-sendiri. Pembelajaran disekolah menggunakan papan tulis putih dan spidol, fasilitas sarana dan prasarana di SDN Sanganom 2 juga sangat memadai. Guru di SDN Sanganom 2 sangat antusias menyambut kedatangan mahasiswa KKN dan mendukung pelaksanaan bimbel.

Pada kegiatan perencanaan, perwakilan mahasiswa KKN mengunjungi SDN Sanganom 1 pada Selasa, 25 Juni 2024, untuk berdiskusi dengan wakil kepala sekolah mengenai rencana pelaksanaan bimbingan belajar serta menentukan sasaran siswa yang akan mengikuti program tersebut, seperti yang terlihat pada Gambar 3.

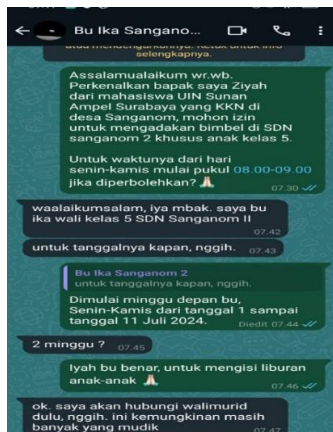


**Gambar 3** FGD bersama Wakil Kepala Sekolah SDN Sanganom 1

Selanjutnya diskusi dengan SDN Sanganom 2 terkait kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara online melalui WhatsApp dan secara offline pada hari



Rabu, 27 Juni 2024 bersama dengan wali kelas 5. Diskusi ini dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



**Gambar 4. FGD secara online bersama Wali Kelas 5 SDN Sanganom 2**



**Gambar 5. FGD secara offline bersama Wali Kelas 5 di SDN Sanganom 2**

Disepakatilah bahwa target sasaran siswa yang akan diberikan bimbingan belajar di SDN Sanganom 1 adalah siswa kelas 1-3 yang masih kurang memahami terkait baca, tulis, hitung (CALISTUNG) sebanyak 9 siswa. Kemudian siswa kelas 4-6 sebanyak 44 siswa yang difokuskan pada pembelajaran literasi dan numerasi, sehingga jumlah keseluruhan yang mengikuti bimbingan belajar sebanyak 53 siswa. Sedangkan di SDN Sanganom 2 fokus pada siswa kelas 5. Selanjutnya, mahasiswa KKN membagi pengajar yang akan mengajar di masing-masing sekolah untuk mengelola bimbingan belajar sesuai kebutuhan siswa.

Sebelum bimbel berjalan, tim KKN terlebih dahulu melakukan kegiatan pengarahan dan pendampingan yang dilaksanakan pada Rabu dan Kamis, tanggal 26 dan 27 Juni 2024 di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2. Kegiatan ini merupakan bagian dari persiapan untuk memastikan kesiapan siswa melaksanakan

bimbel yang akan berlangsung dari hari Senin hingga Kamis selama dua minggu berturut-turut. Pengarahan dan pendampingan dilakukan pada tanggal 1 Juni untuk membantu siswa mempersiapkan diri mengikuti bimbingan belajar, menanamkan pentingnya kedisiplinan dan ketepatan waktu, serta memastikan mereka memahami jadwal yang telah ditetapkan. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 10 mahasiswa KKN dari kelompok pendidikan, yang dibagi menjadi 2 kelompok untuk masing-masing sekolah, yakni 6 mahasiswa di SDN Sanganom 1 dan 4 mahasiswa di SDN Sanganom 2. Lokasi kegiatan ini dipilih di dua sekolah tersebut untuk memfasilitasi siswa yang berada di wilayah sekitar Desa Sanganom.

Selain pengarahan terkait waktu bimbel, dilakukan juga penilaian terhadap kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Penilaian ini meliputi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari dalam kedua mata pelajaran tersebut. Evaluasi pembelajaran melalui penilaian individu ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dengan baik materi yang telah didapatkan dari pembelajaran di sekolah dan untuk mengevaluasi kemajuan belajar mereka dalam mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan arahan terkait jadwal dan kedisiplinan, tetapi juga memberikan umpan balik tentang pencapaian akademik siswa secara spesifik dalam bidang literasi dan numerasi.

Pelaksanaan kegiatan bimbel dilakukan selama dua minggu mulai tanggal 01 Juli - 13 Juli, dengan durasi 2 jam pelajaran (JP) per hari, dimulai dari pukul 08.00 hingga 09.10. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperbaiki kemampuan literasi dan numerasi siswa di kelas yang berbeda, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di sekolah, memberikan dukungan tambahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Materi pembelajaran yang akan diajarkan di SDN Sanganom 1 untuk kelas 1, 2 dan 3 fokus pada pembelajaran calistung, yang mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 materi fokus pada literasi dan numerasi. Gambar 6. memperlihatkan antusias siswa SDN Sanganom 1 dalam mengikuti bimbingan belajar yang diadadakan oleh mahasiswa.



**Gambar 6 Pelaksanaan Bimbel di SDN Sanganom 1**

Pada Gambar 7 dilakukan pelaksanaan bimbingan belajar untuk kelas 5 di SDN Sanganom difokuskan pada 2 materi yaitu literasi dan numerasi, yang mencakup pemahaman bacaan, keterampilan matematika dasar, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis.



**Gambar 7 Pelaksanaan Bimbel di SDN Sanganom 2**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar menerapkan pembelajaran yang menyenangkan tanpa tekanan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, mau mempelajari sesuatu yang baru sampai menggalinya lebih dalam, dengan percaya diri serta mandiri sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal (Widiningsih, & Abdi, 2021).

Pelaksanaan program bimbingan belajar yang berorientasi pada penguatan literasi dan numerasi siswa dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya penjelasan materi melalui media pembelajaran interaktif, baik untuk literasi maupun numerasi. Pada materi literasi, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa. Siswa kelas rendah menggunakan metode fonik (phonics) untuk mengenalkan huruf dan kata-kata dasar melalui

permainan seperti flashcard alfabet, lagu interaktif, atau cerita bergambar sederhana. Sedangkan siswa kelas tinggi dilatih membaca kritis dan menulis kreatif melalui cerita-cerita inspiratif. Siswa diminta untuk membaca cerita pendek dan menjawab pertanyaan untuk melatih pemahaman. Mereka juga diajak menulis ulang cerita dengan gaya mereka sendiri untuk melatih struktur kalimat. Pada materi numerasi, pembelajaran dilakukan dengan pemahaman konsep dasar yang dimulai dari kelas paling rendah sampai tinggi. Pada kelas rendah, pembelajaran dilakukan menggunakan alat bantu manipulatif, seperti biji-bijian atau balok, untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara konkret. Untuk kelas tinggi, latihan soal kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang atau menentukan jarak, digunakan untuk melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.

Selain itu, program ini juga melibatkan permainan edukatif, seperti kuis interaktif "Kuis Siapa Berani," di mana siswa diberikan tantangan matematika yang menarik dengan tingkatan kesulitan yang disesuaikan. Sebelum memulai sesi pembelajaran, diberikan motivasi berupa cerita tokoh-tokoh sukses yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti kisah perjuangan belajar di tengah keterbatasan, dengan tujuan membangun semangat dan kesadaran pentingnya pendidikan. Selanjutnya, setiap siswa yang menunjukkan kemajuan, baik dalam membaca dengan lancar maupun memahami isi bacaan, diberikan penghargaan berupa pujian, bintang prestasi, atau hadiah sederhana seperti alat tulis. Pemberian reward memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat (Aflizah et al., 2024).

Tahapan berikutnya dilakukan *monitoring* di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2 dilaksanakan selama proses bimbingan belajar untuk mengetahui dan memastikan bahwa program bimbingan belajar sesuai dengan rencana. Pada tahapan evaluasi menunjukkan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut melalui tiga cara evaluasi yang dilakukan mahasiswa KKN, yakni pemberian soal bertingkat, angket kepuasan dan wawancara mendalam.

Pemberian soal dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam menerima materi pelajaran, dengan diberikan soal-soal yang serupa namun bertingkat tiap harinya. Berdasarkan cara evaluasi ini diperoleh bahwa siswa memahami materi Pelajaran yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN, yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dalam aspek literasi, siswa kelas rendah (1-3) mampu mengenal huruf, membaca kata-kata sederhana, serta pemahaman bacaan. Siswa kelas tinggi (4-6) juga menunjukkan kemajuan dalam menyusun kalimat secara logis dan memahami isi bacaan melalui latihan membaca kritis. Pada aspek numerasi, siswa kelas rendah mampu memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Sementara itu, siswa kelas tinggi mampu menyelesaikan soal cerita dan penerapan logika matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil ini juga didukung oleh partisipasi aktif siswa selama sesi kuis dan permainan edukatif berbasis numerasi.

Kemudian angket kepuasan disebarkan untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap metode pengajaran bimbel, dengan hasil angket menunjukkan 85% siswa merasa puas dengan adanya program bimbel. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa bimbel yang menginginkan agar bimbel terus dilaksanakan dan berkelanjutan. Ibu Mesnatin, S.Pd selaku Kepala SDN Sanganom 2 juga menilai bahwa bimbel ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa serta menjadi kegiatan yang positif di saat liburan semester.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa SDN Sanganom 1 dan 2 dalam menghadapi tantangan akademik mereka, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa, dengan keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pengarah dan pendamping. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga untuk memberikan dukungan ekstra dalam mempersiapkan mereka menghadapi ujian atau tantangan yang akan dihadapi di masa depan.

## **SIMPULAN**

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan di SDN Sanganom 1 dan SDN Sanganom 2 berhasil memberikan dampak positif dan mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan literasi siswa kelas rendah yang mulai mengenal huruf dan membaca kata-kata sederhana, sedangkan siswa kelas tinggi menunjukkan kemajuan dalam membaca kritis dan menyusun kalimat secara logis. Dalam numerasi, siswa kelas rendah lebih memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan, sementara siswa kelas tinggi mampu menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penerapan logika matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300-4312.
- Alfani, M., Ichwan, A. A., Rahmayani, D., Ulumuddin, I., Ratu Putri Unon Purwanto, S., & Lusiana, N. (2024). Analisis Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Jeladri Winongan Kabupaten Pasuruan Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri*, 3(1).
- Apriansyah, R., Anugrah, Y. F., & Wulandari, D. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Melalui Bimbingan Belajar Tahsin di SDN Wanawali. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 45-50.
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137-142.
- El-Yunusi, M. Y. M., Arifin, S. F. A., Sandy, D. P. A., & Ghozali, S. (2023). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Belajar "Anak Sholeh" melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01).
- Makay, D., June, K., Sulimaly, D., Salmon, N., Nahakleky, R., Leinussa, M., Teurupun, S., Kwuwulay, A., Relmasira, M., Rumtutuly, F., Lestari, L., & Sugiarto, S. (2023). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 315-321.

- Nasution, E. Y. P., & Veronica, D. (2022). Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 4(1), 1–8.
- Purwanto, M.B. & Malini, S. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk Siswa Sd di Lingkungan rt. 29 rw. 10 Kelurahan 20 Ilir d.iv Kota Palembang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139-144.
- Putra, I. P. (2023). *Skor PISA Indonesia Tak Capai Target RPJMN 2024 [Pendidikan]*. MedCom. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIPJEgN-skor-pisa-indonesia-tak-capai-target-rpjmn-2024>
- Ridwanulloh, M. U., Surur, A. M., Setiawan, S., & Rahayu, I. P. (2023). Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Dusun Jegles Kecamatan Tarokan Kediri. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 1-12.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02).
- Smith, J. (2020). *The Importance of Early Literacy and Numeracy Skills*. Education Press.
- Syawaludin, M. R. (2024). Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 3 Bengkalis. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 512-523.
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34.
- Widiningsih, & Abdi, J. (2021). *Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus*. Direktorat SMA.